

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap orang yang dijamin dalam Undang –Undang Dasar 1945 untuk melakukan upaya peningkatan derajat kesehatan baik perseorangan, maupun kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Definisi pelayanan kesehatan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 (Depkes RI) yang tertuang dalam undang-undang kesehatan tentang kesehatan ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan, perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermut dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik.

Pelayanan Farmasi Klinik merupakan pelayanan langsung yang diberikan Apoteker kepada pasien dalam rangka meningkatkan *outcome* terapi dan meminimalkan risiko terjadinya efek samping karena obat, untuk tujuan keselamatan pasien sehingga kualitas hidup pasien terjamin. Pelayanan farmasi klinik diantaranya meliputi: pengkajian dan pelayanan Resep, Pelayanan Informasi Obat (PIO), penelusuran riwayat penggunaan Obat; rekonsiliasi Obat, konseling, visite, Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO), Evaluasi Penggunaan Obat (EPO), dispensing sediaan steril dan Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD)

Salah satu aspek dari pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit yaitu Pemberian Informasi Obat. Pemberian informasi obat memiliki peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas hidup pasien dan menyediakan pelayanan bermutu bagi pasien. Kualitas hidup dan pelayanan bermutu dapat menurun akibat adanya ketidakpatuhan terhadap program pengobatan. Penyebab ketidakpatuhan tersebut salah satunya disebabkan kurangnya informasi tentang obat. Dengan diberikan informasi obat kepada pasien maka masalah terkait obat seperti penggunaan obat tanpa indikasi, indikasi yang tidak terobati, dosis obat terlalu tinggi, dosis subterapi, serta interaksi dapat dihindari (Rantucci, 2007). Pemberian informasi obat sangat penting dilakukan yaitu upaya untuk pencegahan terjadinya kesalahan pemberian obat (*medication error*). (Permenkes RI No. 36 tahun 2016)

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irma Juita tahun 2019 mengenai gambaran pemberian informasi obat instalasi farmasi rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek, dari penelitian yang telah dilakukan hasil menunjukkan bahwa persentase pada pemberian informasi obat yaitu: nama obat yang diterima sebesar 62%, khasiat penggunaan obat diterima sebesar 77%, aturan pakai obat diterima sebesar 97%, cara penggunaan obat diterima sebesar 70%, cara penyimpanan obat diterima sebesar 5%, lama penggunaan obat diterima sebesar 50%, efek samping obat diterima sebesar 11%, anjuran melapor bila mengalami keluhan diterima sebesar 2%. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek merupakan Rumah Sakit tipe A, milik pemerintah Provinsi Lampung yang menampung rujukan dari Kota maupun Kabupaten

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil Laporan Tugas Akhir mengenai “Gambaran Pemberian Informasi Obat Pada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit”

B. Rumusan Masalah

Pemberian informasi obat memiliki peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas hidup pasien dan menyediakan pelayanan bermutu bagi pasien. Dampak jika tidak diberikannya informasi obat maka akan terjadi kesalahan pemberian obat (*medication error*). Oleh karena itu konsep pemberian informasi obat perlu diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan studi literatur tentang Bagaimana gambaran pemberian informasi pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pemberian Informasi Obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit dengan Studiliteratur.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui jenis tenaga kefarmasian yang memberikan informasi obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit.
- b) Untuk mengetahui persentase pasien yang diberikan informasi obat berdasarkan nama obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit.
- c) Untuk mengetahui persentase pasien yang diberikan informasi obat berdasarkan dosis pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit.
- d) Untuk mengetahui persentase pasien yang diberikan informasi obat berdasarkan khasiat obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit.
- e) Untuk mengetahui persentase pasien yang diberikan informasi obat berdasarkan aturan pakai obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit.
- f) Untuk mengetahui persentase pasien yang diberikan informasi obat berdasarkan cara penggunaan obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit.

- g) Untuk mengetahui persentase pasien yang diberikan informasi obat berdasarkan lama penggunaan obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit
- h) Untuk mengetahui persentase pasien yang diberikan informasi obat berdasarkan Penyimpanan obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit.
- i) Untuk mengetahui persentase pasien yang diberikan informasi obat berdasarkan efek samping obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian merupakan suatu wahana untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan mengenai Pemberian Informasi Obat

2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Tanjung Karang khususnya jurusan Farmasi

3. Manfaat bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan pemberian informasi obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas tentang gambaran Pemberian Informasi Obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit yang meliputi: jenis tenaga kefarmasian, nama obat, jenis sediaan, khasiat obat, dosis, aturan pakai, cara penggunaan obat, cara penyimpanan obat, efek samping obat dan interaksi obat. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data dari studi pencarian sistematis data base terkomputerisasi (Google cendekia). Pada pelaksanaan Pemberian Informasi Obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Studiliteratur.